

**PENYUSUNAN MODEL PREDIKSI KREDIBILITAS PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN INDIKATOR KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI BIAYA HISTORIS
DAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA UMUM (INFLASI)
(Survei pada Industri Tekstil di Bandung)**

**The construction of Debt Payment Ability Models predictions using financial indicators
based on Historical cost accounting and General price level adjusted accounting
(An Empirical Evidence from Textile manufacturers data in Bandung)**

Oleh:
Elizabeth Tiur M. L3E99087

DISERTASI

Untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Ekonomi
pada Universitas Padjadjaran
dengan wibawa Rektor Universitas Padjadjaran
Prof. H.A. Himendra W.,dr.,Sp.An.,KIC
sesuai dengan Keputusan Senat Komisi I/Guru Besar Universitas
dipertahankan pada tanggal 14 Oktober 2003



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2003**

V

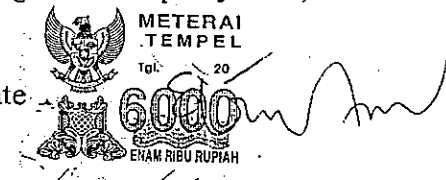
PERNYATAAN
(Untuk Program Magister dan Program Doktor)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis/disertasi*) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor*).
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Bandung,

Yang membuat pernyataan,

Mate 

(Elizabeth T.M.)
NPM. L 3E 99 087

Coret yang tidak perlu *)

**PENYUSUNAN MODEL PREDIKSI KREDIBILITAS PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN INDIKATOR KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI
BIAYA HISTORIS DAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA UMUM (INFLASI)
(Survei pada Industri Tekstil di Kota dan Kabupaten Bandung)**

Oleh:
Elizabeth Tiur M / L 3E99087

DISERTASI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Ekonomi ini
telah disetujui oleh Tim Promotor pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

BANDUNG,


Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati SE, Ak., MS
Ketua Tim Promotor


Prof. Dr. H. Ahmadi Rilam SE, MS
Anggota Tim Promotor


Dr. Sumarno Zain SE, Ak., MBA
Anggota Tim Promotor

Tim Promotor:

1. Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.,Ak.,Ms
2. Prof. Dr. H. Ahmadi Rilam, SE.,MS
3. Dr. Sumarno Zain, SE., MBA., Ak

Tim Oponen Akhli:

1. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita MSc
2. Prof. Dr. Hj. Mulyamah W., SE., Ak., MA
3. Prof. Dr. H. Suropto Samid, SE., Ak., MS
4. Dr. Harapan L. Tobing M.Stat
5. Dr. Indra Wijaya K.,Ak

Guru Besar:

1. Prof. Dr. H. Usman Hardi SE
2. Prof. Dr. H. Sutaryo Salim SE

ABSTRACT

The purpose of this research is to measure the effect of economic crisis in the period of 1997 – 2001 and the effect of this event on the financial indicators of the textile industries in Bandung. The inflation impact the financial condition is shown in financial statements based on inflation accounting, but financial statements prepared by the firm usually based on historical cost accounting. The company debt paying ability as a financial indicator is measured by debt paying ratios. The result of this research, can also be used as an input for credit decision making by creditors and for other users in making economics decisions.

The data used are collected by using a survey method and are process through 3 phases. In the first phase, all historical data from several manufacturing companies in Bandung, was converted using relevant General Price Index (GPI) in order to become inflation accounting data. In the second phase, a model was developed to predict the ability of the firms to pay their debt. Then the result was validated using other data. In the third phase the research result were compared with the actual creditors' evaluation on the historical and the converted data.

Using discriminant analysis and logistic regression the research find that there are 8 models that can be used to predict the firms ability to pay their debt. The logistic regression using inflation accounting data turns out to be more accurate than the discriminant analysis. The logistic model using inflation accounting data can predict correctly 95,4% of the actual data.

The fact that different models were found when using different data (inflation accounting data and historical data) indicates that the high inflation rate during the crisis affect the financial condition which resulted in different financial information about firms ability to pay their debt.

Furthermore, the research result shows that: (1) the statistical model is more accurate than the actual creditors' prediction, (2) there's no relation between firm ability to pay and the creditors' decision as shown in the value of chi square Asym. Sign., (3) the creditors' decision using historical data does not differ from their decision using inflation accounting data. This means that historical cost accounting still relevant to be used in their decision making.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimanakah dampak krisis moneter pada periode 1997 - 2001, terhadap indikator keuangan perusahaan tekstil di Kota dan Kabupaten Bandung. Keadaan keuangan perusahaan yang menghitung dampak inflasi, terdapat pada laporan keuangan berdasarkan akuntansi inflasi, sedangkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan didasarkan pada data historis. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebagai indikator keuangan diukur dengan rasio yang menggambarkan hal tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pemberi kredit serta bagi pihak-pihak lain untuk pengambilan keputusan ekonomi yang relevan.

Data yang digunakan dikumpulkan melalui metode survei, dan diolah melalui 3 tahap, yang pertama seluruh data historis yang diperoleh dari perusahaan tekstil di Bandung dikonversi menggunakan Indeks harga umum (IHU) yang relevan menjadi data akuntansi inflasi. Tahap ke dua, pembentukan model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Validasi model yang terbentuk dilakukan terhadap data lain. Tahap ke tiga, hasil penelitian ini dibandingkan dengan keputusan pemberian kredit berdasarkan data historis dan data akuntansi inflasi oleh pihak pemberi kredit.

Hasil penelitian menunjukkan terbentuk 8 model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berdasarkan diskriminan analisis maupun berdasarkan regresi logistik. Model regresi logistik berdasarkan data inflasi lebih akurat dibandingkan model diskriminan analisis baik data inflasi maupun data historis, karena kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya sebesar 95,4%.

Dihasilkannya model yang berbeda berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan akuntansi inflasi di mana ke dua-duanya signifikan secara statistik, menyiratkan bahwa adanya inflasi selama periode krisis mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya.

Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model prediksi berdasarkan statistik (regresi logistik) lebih akurat dibandingkan prediksi manusia; 2) tidak terdapat kaitan antara kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan keputusan pemberian kredit oleh pihak pemberi kredit, seperti terlihat pada angka *asympt.sig.* statistik *chi-square*; 3) tidak terdapat perbedaan keputusan pemberian kredit berdasarkan data historis maupun berdasarkan data akuntansi inflasi. Hal ini berarti bahwa akuntansi biaya historis masih relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Dengan menyampaikan puji dan syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, penelitian tentang Akuntansi inflasi yang dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, telah dapat diselesaikan. Hasil penelitian tersebut dituangkan dalam Naskah Disertasi ini, untuk diuji dan dinilai oleh yang terhormat Promotor, Ko Promotor, dan Para Penguji.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih sebagai tanda penghargaan yang tulus, dan dari hati yang paling dalam kepada Para Pimpinan Universitas Padjadjaran serta Para Pimpinan Program Pascasarjana UNPAD yang dengan kerelaan dan ketulusan telah memberikan kontribusi, baik moral maupun material, pada masa pra penelitian, penelitian, maupun penulisan hasil penelitian berupa naskah disertasi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Murah berkenan melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada mereka.

Secara khusus, ungkapan terima kasih yang tulus tersebut, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE., MS., Ak., sebagai Dosen dan Promotor yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan moral, serta perkenan Beliau untuk menampung dan membantu penyelesaian segala keluhan penulis sehingga penulis berhasil melalui segala rintangan dengan selamat, sehingga pada akhirnya naskah disertasi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Rilam SE., MS., sebagai Dosen dan Promotor ke dua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan moral, serta perkenan Beliau untuk menampung dan memberikan masukan yang sangat berharga atas segala masalah yang dihadapi penulis selama penyusunan naskah disertasi ini.
3. Bapak Dr. Sumarno Zain SE., Ak., MBA., sebagai Dosen dan Promotor ke tiga atas pengarahan, bimbingan, dukungan moral serta masukan yang sangat berharga yang memicu penulis untuk berpikir lebih kritis dan dapat mengatasi segala rintangan yang dihadapi selama penulisan naskah disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita MSc., sebagai penguji yang telah merelakan waktu Beliau yang tentu sangat berharga untuk membaca dan

mengkritisi disertasi ini, sejak masih berupa usulan penelitian sampai saat hasil penelitian ini akan dipresentasikan untuk diuji dan dinilai oleh Beliau. Tidak sedikit pemahaman tentang metode penelitian dan filsafat ilmu sebagaimana dipaparkan di dalam berbagai karya tulis Beliau, yang merupakan modal yang sangat penting bagi penulis ketika melakukan penelitian ini.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. N. Mulyamah SE., Ak., MA., sebagai Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti, kritis serta ilmiah. Penulis amat bersyukur kepada Tuhan karena memperoleh pendampingan yang sangat berarti dari Beliau, sehingga naskah disertasi ini dapat dirampungkan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Suropto Samid sebagai Dosen, Penguji serta Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta masukan yang sangat berarti sampai dapat diselesaikannya naskah disertasi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Zaki Baridwan MSc., atas bimbingan, pengarahan dan dorongan yang sangat berarti terutama mengenai akuntansi inflasi yang juga merupakan ilmu yang menjadi perhatian Beliau selama ini.
8. Bapak Dr. Harapan L. Tobing MST, sebagai Dosen dan Penguji, atas bimbingan, dorongan, pengarahan dan masukan yang sangat berarti selama penelitian yang menggunakan model statistik ini.
9. Bapak Dr. Indra Wijaya Kusuma, sebagai Penguji yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan serta masukan yang sangat berarti dalam penelitian untuk disertasi ini.
10. Ibu Chatarina Tan Lian Soei Dra., MM., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Unpar, Ibu Rita Januarita Ph.D sebagai Ketua Lembaga Penelitian Unpar serta Bapak Arthur Purboyo Drs., Ak., M.PAc sebagai Pembantu Rektor III Unpar – atas dorongan yang tiada henti sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
11. Ayahanda dan Ibunda: Bpk. Drs. N. Manurung dan Ny. Amy S., serta seluruh keluarga besar, atas perhatian, dorongan serta doa yang tiada putus – putusnya dipanjatkan sampai disertasi ini dapat diselesaikan.

Bandung 2003

DAFTAR ISI

<i>Abstract</i>	Hal.	iii
Abstrak		iv
Kata Pengantar		v
Daftar Isi		vii
Daftar Tabel		xii
Daftar Gambar		xiii
Daftar Lampiran		xiv
BAB I: Pendahuluan		1
1.1. Latar Belakang Penelitian		1
1.2. Identifikasi Masalah		8
1.3. Tujuan Penelitian		8
1.4. Manfaat Hasil Penelitian		9
1.4.1. Manfaat Operasional		9
1.4.2. Manfaat Pengembangan Ilmu		10
1.5. Kerangka Pemikiran, Premis dan Hipotesis		10
1.5.1. Kerangka Pemikiran		10
1.5.2. Premis		18
1.5.3. Rumusan Hipotesis		21
BAB II: Tinjauan Pustaka		23
2.1. Akuntansi		23
2.1.1. Pengertian Akuntansi		23
2.1.2. Tujuan Dasar Akuntansi		24

2.1.3. Informasi yang dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan	26
2.2. Pengertian Laporan Keuangan	28
2.2.1. Pemakai Laporan Keuangan	29
2.2.2. Tujuan Pelaporan Keuangan	29
2.2.3. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi	31
2.2.4. Risiko menggunakan Informasi Akuntansi Keuangan	37
2.2.5. Analisis Laporan Keuangan	39
2.3. Akuntansi Biaya Historis, Inflasi & Akuntansi Inflasi	42
2.3.1. Akuntansi Biaya Historis (<i>Historical cost accounting</i>)	42
2.3.2. Inflasi	46
2.3.3. Akuntansi Inflasi (<i>inflation accounting</i>)	51
2.3.3.1. Akuntansi Inflasi - Biaya Mutakhir (<i>Inflation accounting - Current Cost</i>)	52
2.3.3.2. Akuntansi Inflasi – Penyesuaian Tingkat Harga Umum (<i>General Price Level Adjustment</i>)	57
2.3.3.3. Pengaruh Akuntansi Inflasi terhadap Laporan Keuangan	58
2.3.3.4. Kemampuan Perusahaan dalam membayar Hutang-hutangnya	59
2.4. Pengertian Kredit	60
2.5. Penelitian lain yang sejenis yang telah dilakukan	64
2.6. Konsep Model	68
2.6.1. Karakteristik Model yang baik	69
2.6.2. Model Prediksi	70
2.6.3. Prediksi Kepailitan	71
2.6.4. Pendekatan Empiris	73

2.6.4.1. Statistik Univariat	73
2.6.4.2. Statistik Multivariat	75
2.6.4.2.1. Analisis Diskriminan Linier	75
2.6.4.2.2. Regresi Logistik	77
2.6.4.3. Statistik Nonparametrik	78
2.6.4.4. Kecerdasan Buatan	78
2.7. Verifikasi, Analisis dan Validasi Model	79
2.7.1. Verifikasi Model	79
2.7.2. Analisis Model	80
2.7.3. Validasi Model	81
BAB III – Objek dan Metode Peneitian	82
3.1. Objek Penelitian	82
3.2. Metode Penelitian	84
3.2.1. Rancangan Penelitian	84
3.2.2. Jenis Penelitian	85
3.2.3. Penjelasan Analisis atas Variabel yang diteliti	85
3.2.4. Operasionalisasi Variabel	89
3.2.5. Populasi dan Sampel Penelitian	93
3.2.6. Prosedur Pengumpulan Data	97
3.2.7. Metode Analisis	99
3.2.8. Metode Validasi Model	111
3.2.9. Pengujian Hipotesis	113
BAB IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan	117
4.1. Hasil Penelitian	117

4.1.1. Perhitungan <i>Net Monetary Items</i> Awal dan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i>	118
4.1.2. Penyesuaian Laba Rugi	119
4.1.3. Penyesuaian Neraca	120
4.1.4. Hasil Perhitungan konversi Laporan Keuangan	121
4.2. Pembahasan	129
4.2.1. Data yang digunakan Berdasarkan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Inflasi	129
4.2.2. Model Prediksi Analisis Diskriminan berdasarkan Akuntansi Biaya Historis	130
4.2.3. Model Prediksi Analisis Diskriminan berdasarkan Akuntansi Inflasi	132
4.2.4. Model Prediksi Regresi Logistik berdasarkan Akuntansi Biaya Historis	136
4.2.5. Model prediksi Regresi Logistik berdasarkan Akuntansi Inflasi	137
4.3. Implementasi Model terhadap Data lain dalam memprediksi Kemampuan Perusahaan dalam Membayar Hutang	140
4.4. Pembahasan Hasil Keputusan Pihak Pemberi Kredit	145
4.5. Perbandingan Keakuratan Prediksi Model Statistik dengan Prediksi Manusia	151
4.6. Kaitan antara Kemampuan Perusahaan Membayar Hutang dengan Keputusan Kredit	152
4.7. Pengujian Hipotesis	153
BAB V – Kesimpulan dan Saran	163
5.1. Kesimpulan	163
5.2. Saran	166
Daftar Pustaka	168

Lampiran-lampiran

175

Daftar Riwayat Hidup

248

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel yang diteliti	Hal.	16
Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel		89
Tabel 2.2 Faktor konversi dari Historis ke GPLA		90
Tabel 4.1 Hasil perhitungan <i>Net monetary items</i> awal		122
Tabel 4.2 Hasil perhitungan <i>purchasing power gain (loss)</i>		123
Tabel 4.3 Hasil perhitungan konversi <i>Income Statement</i>		124
Tabel 4.4 Hasil perhitungan konversi Balance sheet		125
Tabel 4.5 Perbedaan informasi akuntansi biaya historis dg akuntansi inflasi		126
Tabel 4.6 Indikator keuangan berdasarkan akuntansi biaya historis dan akuntansi inflasi		127
Tabel 4.7 Kriteria keputusan model Regresi Logistik		139
Tabel 4.8 Hasil implementasi model Analisis diskriminan (inflasi Tinggi)		141
Tabel 4.9 Hasil implementasi model Analisis diskriminan (inflasi Rendah)		141
Tabel 4.10 Hasil implementasi model Regresi Logistik (inflasi Tinggi)		143
Tabel 4.11 Hasil implementasi model Regresi Logistik (inflasi rendah)		143
Tabel 4.12 Keputusan diberi kredit (inflasi Tinggi)		147
Tabel 4.13 Keputusan diberi kredit (inflasi rendah)		148
Tabel 4.14 Keputusan tidak diberi kredit (inflasi Tinggi)		149
Tabel 4.15 Keputusan tidak diberi kredit (inflasi Rendah)		149
Tabel 4.16 Perbandingan prediksi Statistik dengan manusia		151
Tabel 4.17 Test statistik <i>Chi-square</i>		153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka pemikiran	Hal.	15
Gambar 2. Skema Model penelitian yang digunakan		101
Gambar 3. Fungsi Regresi logistik		109
Gambar 4. Skema Hipotesis (1)		156
Gambar 5. Skema Hipotesis (2)		159
Gambar 6. Skema Hipotesis (3)		162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. <i>Download internet</i> (1)	Hal.	175
Lampiran 1.2. <i>Download internet</i> (3)		176
Lampiran 1.3. <i>Download internet</i> (5)		177
Lampiran 1.4. <i>Download internet</i> (6)		178
Lampiran 2. Data Model – Historis		179
Lampiran 3. Data Model – Inflasi		181
Lampiran 4. Hasil Regresi – Data Model		183
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Sampel size</i> menurut ACL		184
Lampiran 6. Model Diskriminan Analisis – Data Historis		185
Lampiran 7. Model Diskriminan Analisis – Data Inflasi		197
Lampiran 8. Model Diskriminan Analisis – Data Historis		189
Lampiran 9. Model Diskriminan Analisis – Data Inflasi		190
Lampiran 10. Model Regresi Logistik – Data Historis		191
Lampiran 11. Model Regresi Logistik – Data Inflasi		192
Lampiran 12. Model Regresi Logistik – Data Historis		193
Lampiran 13. Model Regresi Logistik – Data Inflasi		195
Lampiran 14. Analisis diskriminan (<i>casewise</i>) – historis		196
Lampiran 15. Analisis diskriminan (<i>casewise</i>) – inflasi		200
Lampiran 16. Validasi Model Analisis diskriminan – Data Historis		204
Lampiran 17. Validasi Model Analisis diskriminan– Data Inflasi		206
Lampiran 18. Validasi Model Regresi Logistik – Data Historis		208
Lampiran 19. Validasi Model Regresi Logistik – Data Inflasi		210
Lampiran 20. Proses Pemberian Kredit di Bank		212
Lampiran 21. <i>Paired sample T-Test</i> (Diberi Kredit)		216
Lampiran 22. <i>Paired sample T-Test</i> (Tidak diberi kredit)		217
Lampiran 23. Statistik <i>Chi-square</i>		218
Lampiran 24. Keputusan Pihak Pemberi Kredit		220
Lampiran 25. Data model (2000 – 2001)		221
Lampiran 26. Model Analisis diskriminan – Historis (00 – 01)		223

Lampiran 27. Analisis diskriminan – <i>casewise</i> (00 – 01)	225
Lampiran 28. Data model inflasi (2000 – 2001)	229
Lampiran 29. Model Analisis diskriminan – inflasi (00 – 01)	231
Lampiran 30. Analisis diskriminan <i>case wise</i> –inflasi (00-01)	233
Lampiran 31. Model Regresi logistik historis (2000 – 2001)	237
Lampiran 32. Model regresi logistik Inflasi (2000 – 2001)	238
Lampiran 33. Validasi model analisis diskriminan (2000 – 2001)	239
Lampiran 34. Validasi model regresi logistik (2000 – 2001)	240
Lampiran 35. Keputusan pihak pemberi kredit (data 2000 – 2001)	241
Lampiran 36. <i>Paired sample t</i> – test (diberi kredit)	242
Lampiran 37. <i>Paired sample t</i> – test (tidak diberi kredit)	243

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian Indonesia pada pertengahan tahun 1997 mengalami penurunan yang drastis dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar - 3,82% (Biro Pusat Statistik – statistik ekonomi keuangan: 1997-1998), penurunan perekonomian ini disebabkan terjadinya krisis moneter yang menyeluruh. Krisis yang terjadi disebabkan antara lain oleh meningkatnya kurs dolar Amerika (A.S.) terhadap rupiah, krisis ini telah menurunkan daya beli rupiah karena terjadi inflasi yang demikian tinggi dalam perekonomian.

Inflasi pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari perekonomian suatu negara, bahkan sebelum krisis moneter 1997 perekonomian Indonesia pernah mengalami guncangan hebat akibat inflasi yang tinggi, yaitu pada tahun 1966 dengan laju inflasi mencapai angka 650%, pada tahun 1967 turun menjadi 120%, dan pada tahun 1968 turun lagi menjadi 84,8%. Laju inflasi di Indonesia setelah periode tersebut senantiasa dipertahankan di bawah 2 digit. (Statistik Indonesia: 1997). Pada tahun 1997-1999 inflasi memasuki angka 11,05% - 77,63% sedangkan pada tahun 2000-2001 sebesar 3,75% - 5,91% (Statistik Indonesia: 1997 – 2002).

Dampak inflasi yang tinggi sangat terasa oleh dunia usaha, perusahaan walaupun telah mengupayakan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan operasinya, akan tetapi kinerjanya tetap menurun. Fakta tersebut terlihat pada banyaknya perusahaan yang menutup usahanya karena pailit pada periode 1997-1998.

Kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari (Kieso et Al: 2003): 1) Neraca – menggambarkan posisi keuangan perusahaan; 2) Laba rugi – menggambarkan kinerja perusahaan; 3) Aliran kas – yang menggambarkan aliran kas masuk dan kas keluar; dan 4) Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Fenomena inflasi yang terjadi dalam perekonomian belum dihitung dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh adanya asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yaitu menggunakan asumsi akuntansi biaya historis (Standar Akuntansi Keuangan/SAK: Kerangka Dasar Penyusunan & Penyajian laporan keuangan: 1996: 23). Akuntansi biaya historis menyatakan bahwa harga yang terjadi dalam perekonomian pada umumnya bersifat stabil dari tahun ke tahun, sehingga laporan keuangan yang disusun belum memperhitungkan adanya perubahan harga.

Asumsi harga yang stabil yang digunakan oleh akuntansi biaya historis, pada kenyataannya sangat sulit dibuktikan sebab umumnya harga-harga

senantiasa berubah. Hal ini menimbulkan 2 masalah pada penyajian laporan keuangan, yaitu (Davidson et Al.:1976): 1) setiap nilai uang yang tercantum dalam laporan keuangan menunjukkan nilai saat perolehan sehingga secara ekonomis tidak relevan lagi dengan daya beli uang pada masa mutakhir; 2) nilai uang tersebut memiliki daya beli yang berbeda-beda karena dibelanjakan pada titik-titik waktu yang berbeda-beda pula. Laporan keuangan yang menyajikan informasi yang secara ekonomis tidak relevan lagi tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak relevan pula.

Kelemahan akuntansi biaya historis di atas, dapat diatasi dengan akuntansi inflasi seperti yang diusulkan oleh para ahli akuntansi. Akuntansi inflasi menghitung dampak inflasi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang telah menghitung adanya perubahan harga yang terjadi dalam perekonomian (Davidson et al.:1976).

2 metode Akuntansi inflasi yang sering digunakan adalah (Davidson et al.:1976): 1) Metode akuntansi biaya mutakhir (*current cost accounting*); 2) Metode *general price level adjusted* (GPLA). Metode akuntansi biaya mutakhir menyesuaikan setiap pos perkiraan dalam laporan keuangan dengan harga pasar yang relevan, sedangkan GPLA menyesuaikan setiap pos perkiraan dengan faktor inflasi yang relevan. Laporan keuangan yang telah menghitung faktor inflasi ini diharapkan memberikan informasi yang dapat jauh lebih dipertanggung jawabkan. Bila dalam penyesuaian yang dilakukan terhadap inflasi terdapat

selisih, diakui sebagai *purchasing power gain/loss* pada laporan laba rugi tahun berjalan (Godfrey et. Al: 2000; Beams: 2003: 421). Selanjutnya dalam disertasi ini, istilah akuntansi inflasi mengacu pada akuntansi GPLA.

Fenomena inflasi dalam perekonomian Indonesia, berdampak pula pada kondisi usaha di Bandung. Perusahaan di Bandung, yang umumnya menekuni bidang tekstil dan garmen (Statistik Ekonomi keuangan: 1997) mengalami penurunan kinerja operasi perusahaannya secara drastis, hal ini terlihat dari angka PDRB yang negatif (Produk Domestik Regional Bruto) di Bandung sebesar - 19,57 pada tahun 1998 (Statistik ekonomi keuangan: 1999). Kondisi ini menunjukkan hasil produksi sektor manufaktur di Bandung sangat menurun.

Laporan keuangan perusahaan belum menghitung adanya inflasi dalam perekonomian, sehingga informasi yang dihasilkannya tidak relevan dengan kondisi pada periode krisis ini. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini difokuskan pada pembahasan bagaimanakah dampak inflasi melalui pembentukan model prediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, yang diharapkan menjadi salah satu faktor untuk mencapai *symmetry information*.

Kondisi keuangan perusahaan, salah satunya ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (*debt payment ability*). Informasi ini ditunjukkan oleh rasio keuangan, yaitu antara lain adalah (Kieso et Al.: 2003): 1) rasio cepat; 2) rasio lancar; 3) rasio *leverage*; 4) rasio total hutang terhadap modal; dan 5) rasio hutang terhadap aset. Rasio keuangan yang diteliti diharapkan dapat digunakan untuk mengukur dampak

inflasi dalam perekonomian terhadap perubahan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Bila kredibilitas perusahaan menurun berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi inflasi, maka hal ini menunjukkan bahwa adanya fenomena inflasi memang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Metode akuntansi inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode GPLA yaitu akuntansi inflasi berdasarkan penyesuaian terhadap indeks harga umum, metode akuntansi biaya mutakhir tidak digunakan karena adanya beberapa keterbatasan yaitu adanya beberapa aktiva yang telah dimiliki perusahaan cukup lama yang sudah tidak terdapat lagi dipasar, sehingga harga pasarnyaapun tidak dapat diperoleh.

Rasio keuangan yang menggambarkan kredibilitas perusahaan digunakan untuk membentuk model prediksi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, model prediksi yang dihasilkan dibentuk melalui alat statistik berdasarkan diskriminan analisis dan regresi logistik. Kekuatan validasi model akan diukur dengan menerapkan model yang dihasilkan menggunakan data lain.

Kekuatan validasi model prediksi yang telah dihasilkan akan dibandingkan pula dengan hasil prediksi yang dilakukan oleh para pemberi kredit, sehingga dapat diukur hasil prediksi mana yang lebih sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, apakah hasil prediksi model statistik atukah prediksi pihak-pihak pemberi kredit.

Pihak-pihak pemberi kredit yang digunakan sebagai responden di antaranya adalah: 1) Bank; 2) Para pemegang *Bank notes* – yaitu masyarakat yang meminjamkan uang kepada perusahaan dengan membeli piutang perusahaan tersebut; 3) para analis keuangan – yaitu para internal auditor perusahaan yang ditugaskan oleh para pemilik untuk menganalisis laporan keuangan debitur yang akan meminjam sejumlah uang kepada perusahaan.

Penelitian atas akuntansi inflasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya : 1) Skogsvik, Goran (1988) di Swedia dengan menetapkan tujuan penelitian, yaitu untuk membahas kemampuan akuntansi inflasi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang serta membahas kecenderungan kegagalan usaha perusahaan melalui rasio keuangan; 2) Shanholtzer (1989) yang membahas mengenai penggunaan akuntansi inflasi dan akuntansi biaya historis dalam memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang; 3) penelitian akuntansi inflasi lainnya dilakukan oleh Gordon (1998) di Mexico, penelitian membahas penggunaan akuntansi inflasi untuk menentukan nilai perusahaan (*value of the firm*) pada masa mutakhir (www.google.com).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, terutama ditunjukkan oleh objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan 110 perusahaan industri tekstil di Kabupaten dan Kota Bandung serta periode penelitian yang digunakan adalah tahun 1997 – 2001 yang dibagi dalam 2 periode yaitu 1997 – 1999 periode krisis moneter dengan inflasi yang sangat tinggi, dan tahun 2000 – 2001 periode *recovery* dengan tingkat

inflasi yang sangat rendah. Perbedaan lainnya ditunjukkan oleh adanya langkah penelitian lebih lanjut yaitu menyampaikan laporan keuangan berdasarkan akuntansi biaya historis dan akuntansi inflasi kepada pihak pemberi kredit, sehingga dapat dianalisis apakah terdapat perbedaan keputusan yang diambil oleh pemberi kredit berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan berdasarkan akuntansi inflasi.

Uraian di atas mengarah pada beberapa tema sentral yang dipilih dalam penelitian ini, yang ditujukan untuk menentukan masalah yang diidentifikasi. Tema sentral yang dipilih di antaranya adalah:

- a. Setiap negara senantiasa dihadapkan pada faktor inflasi (Davidson et al.: 1978) maka salah satu tema yang diteliti adalah Indeks Harga Umum di Indonesia selama periode yang relevan.
- b. Indikator keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan periode 1997 – 2001 berdasarkan akuntansi biaya historis serta berdasarkan akuntansi inflasi, untuk menelaah kemampuan membayar hutang-hutang perusahaan.
- c. Model matematis yang dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan analisis diskriminan serta berdasarkan regresi logistik.
- d. Keputusan pemberian kredit oleh pihak-pihak pemberi kredit berdasarkan informasi keuangan perusahaan menurut akuntansi biaya historis serta menurut akuntansi inflasi.

I.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian di atas dapat dijelaskan secara lebih spesifik dan lebih rinci, bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Model matematis yang bagaimanakah yang dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan rasio keuangan perusahaan, dengan menggunakan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan menggunakan akuntansi inflasi, pada kondisi inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah.
- b. Apakah terdapat perbedaan keakuratan model prediksi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi inflasi, pada kondisi inflasi yang tinggi maupun kondisi inflasi yang rendah.
- c. Apakah terdapat perbedaan keputusan atas pemberian pinjaman dari pihak pemberi kredit, berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi inflasi, pada kondisi inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dinubungkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyusun model matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan rasio keuangan perusahaan, baik berdasarkan akuntansi biaya historis

- maupun berdasarkan akuntansi inflasi, pada kondisi inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah.
- b. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan keakuratan model prediksi dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan akuntansi inflasi, pada tingkat inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah.
 - c. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan keputusan atas pemberian pinjaman yang diberikan oleh pihak-pihak pemberi pinjaman berdasarkan informasi akuntansi biaya historis dibandingkan dengan informasi berdasarkan akuntansi inflasi, pada kondisi inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah.

1.4 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Dengan memahami pengaruh faktor inflasi terhadap faktor lainnya dalam dunia usaha, khususnya yang tercantum dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada periode kondisi inflasi yang tinggi, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat operasional, adalah untuk:

- a. Memberikan masukan bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan bahwa dengan memperhitungkan faktor inflasi, pemakai dapat memahami apakah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berubah, terutama dalam kondisi inflasi yang tinggi.
- b. Memberi masukan kepada para pengelola perusahaan untuk selalu

mempertimbangkan pengaruh inflasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi keuangan terutama pada saat kondisi inflasi yang tinggi yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan berbeda.

- c. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai akuntansi inflasi, sehingga di masa yang akan datang dapat dilakukan penelitian lanjutan, baik oleh para praktisi akuntansi maupun lembaga yang berwenang mengembangkan ilmu akuntansi serta pihak-pihak lainnya yang terkait.

1.4.2 Manfaat untuk pengembangan ilmu:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan disiplin bidang akuntansi, khususnya mengenai pembentukan model prediksi kemampuan membayar hutang perusahaan.
- b. Diharapkan pula dapat mengembangkan hal-hal baru dan/atau memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu dalam topik yang terkait
- c. Serta memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi kepada para penyelenggara lembaga pendidikan akuntansi di Indonesia.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN, PREMIS DAN HIPOTESIS

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai (Kieso et al. : 2001:2). Sedangkan inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terus menerus, dengan demikian

akuntansi inflasi merupakan akuntansi yang menghitung faktor perubahan harga (Davidson et al. : 1976: 1).

Informasi keuangan yang disediakan kepada pemakai laporan keuangan bersifat multi guna, dalam arti menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berbeda dengan biaya seminimal mungkin. Beragamnya pemakai laporan keuangan, yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain, sehingga informasi yang dibutuhkanpun berlainan (*different information for different purposes*) . Oleh karena itu, laporan keuangan hendaknya disusun dengan baik sekaligus informatif sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Statement of Financial Accounting Concept No. 5).

SAK (1996) yang mengatur penyusunan laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan haruslah disusun dengan menggunakan dasar akuntansi biaya historis, yang mengasumsikan bahwa harga pada umumnya bersifat stabil dari tahun ke tahun (SAK: Kerangka Dasar Penyusunan & Penyajian Laporan Keuangan;1996: 23).

Asumsi bahwa harga pada umumnya bersifat stabil dari tahun ke tahun, pada kenyataannya sangat sulit dibuktikan karena harga-harga pada umumnya seringkali berubah (Buletin ringkas BPS; 1997: 3). Dampak adanya perubahan harga yang terus menerus tidak pernah diperhitungkan dalam akuntansi biaya historis, karena akuntansi biaya historis menekankan bahwa harga pada umumnya stabil sehingga pengakuan aktiva, hutang, modal serta hasil usaha perusahaan tetap menggunakan harga perolehannya. Hal ini, menimbulkan 2 masalah besar dalam akuntansi, yaitu: (a) Sebagian besar angka historis yang tercantum dalam laporan keuangan tidak relevan secara ekonomis pada saat tertentu, karena harga-harga telah berubah; (b) angka-

angka dalam laporan keuangan menyajikan daya beli uang yang berbeda karena dibelanjakan pada waktu yang berbeda pula. (Godfrey et al.: 2000:177).

Metode GPLA yang menghitung dampak inflasi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, didasarkan pada penyesuaian setiap perkiraan dengan tingkat harga umum (Godfrey, et al.: 2000: 307; Davidson et al.:1976:4). Pada metode ini, laporan keuangan perusahaan yang mencatat transaksi sehari-hari tetap menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kemudian pada akhir periode setiap perkiraan yang terdapat dalam laporan akan disesuaikan dengan menggunakan faktor konversi indeks harga umum yang relevan, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang telah memperhitungkan perubahan daya beli uang (Davidson, et al.; 1976:101-103).

Penelitian mengenai akuntansi inflasi, dilakukan oleh Skogsvik et al. (1988) yang membandingkan prediksi kegagalan usaha perusahaan berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan berdasarkan akuntansi inflasi dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan akuntansi biaya historis.

Hasil penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Shanholtzer (1989) yang menyimpulkan bahwa baik akuntansi biaya historis maupun akuntansi inflasi keduanya dapat memprediksi arus kas perusahaan periode berikutnya dengan baik. Shanholtzer menggunakan rasio keuangan dan pendapatan, baik berdasarkan akuntansi biaya historis maupun akuntansi inflasi dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Akuntansi inflasi juga berpengaruh banyak terhadap perubahan harga saham (Davis; 1996). Davis menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Mexico berdasarkan *cross-sectional analysis* dengan tingkat inflasi sebesar 130%. Akuntansi inflasi juga berpengaruh terhadap penentuan nilai perusahaan (Gordon; 1998). Dengan

menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Mexico hasil penelitiannya signifikan dan konsisten pada tingkat inflasi 8% - 52%.

Penelitian terhadap indikator keuangan perusahaan yang dihasilkan berdasarkan akuntansi biaya historis serta akuntansi inflasi digunakan untuk memprediksi arus kas, perubahan harga saham maupun kegagalan usaha perusahaan, telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, indikator keuangan berdasarkan akuntansi biaya historis dan akuntansi inflasi akan digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Prediksi tersebut dilakukan dengan membentuk suatu model matematis berdasarkan indikator keuangan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya.

Indikator keuangan digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang telah diteliti oleh Beaver (1966) dengan kesimpulan bahwa: 1) Rasio antara kas (aktiva lancar) terhadap total hutang dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar obligasi yang jatuh tempo dengan kekuatan sebesar 87%; 2) perubahan rasio *leverage* mempengaruhi secara kuat keputusan para investor dalam melakukan investasi, 3) rasio antara total hutang terhadap total aset merupakan rasio yang lebih dominan dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, misalnya membayar obligasi yang jatuh tempo, dibandingkan dengan rasio yang dihitung berdasarkan aktiva lancar. Memprediksi kepailitan dengan menggunakan indikator rasio keuangan dianggap cukup bermakna, meskipun mungkin bukan merupakan prediksi yang terbaik (Schiedler PL: 1981).

Metode multivariat yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan linier. Model yang dihasilkan dengan menggunakan analisis diskriminan linier ini mampu menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan diadakannya klasifikasi

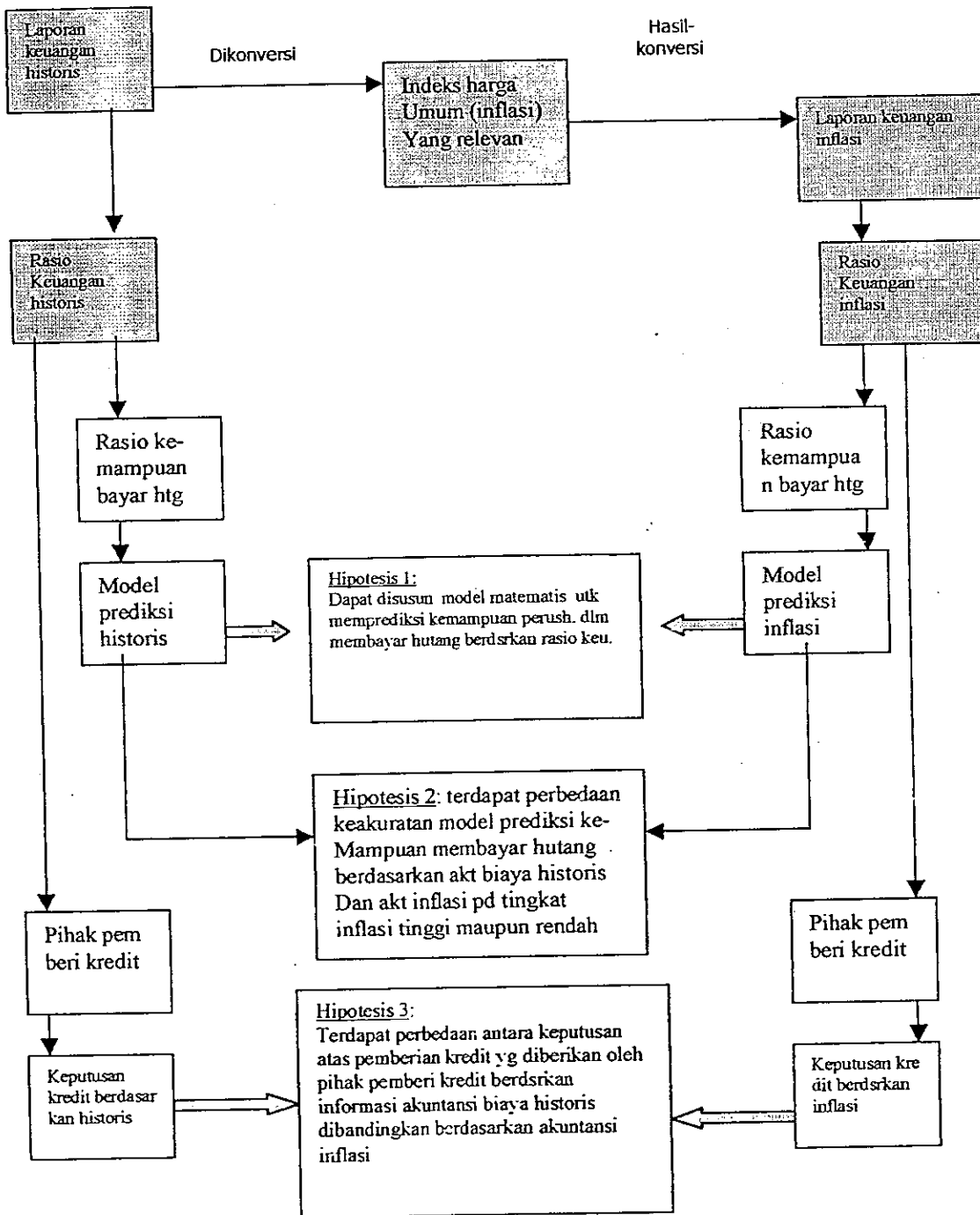
suatu observasi ke dalam satu di antara beberapa pengelompokan apriori (Morrison; 1990).

Metode multivariat yang lain adalah regresi logistik. Model yang dibangun dari regresi logistik ini akan menghasilkan suatu nilai peluang bagi suatu objek untuk diklasifikasikan ke dalam satu di antara beberapa pengelompokan apriori (Sharma: 1996). Pada penelitian ini, model yang akan dikembangkan menggunakan metode diskriminan linier dan regresi logistik.

Terhadap masing-masing model yang dihasilkan, dilakukan validasi eksperimental untuk membandingkan ketepatan peramalannya. Model-model ini diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu apakah penggunaan akuntansi inflasi akan menghasilkan model prediksi yang berbeda atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan akuntansi inflasi dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi biaya historis. Penelitian dilanjutkan dengan memberikan laporan keuangan berdasarkan akuntansi biaya historis serta laporan keuangan berdasarkan akuntansi inflasi kepada pihak-pihak pemberi kredit untuk melihat apakah terdapat perbedaan keputusan dalam pemberian kredit berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi inflasi. Keputusan dari pihak pemberi kredit ini akan menunjukkan apakah terdapat kesesuaian perusahaan yang telah diprediksi tidak dapat membayar hutang berdasarkan model yang telah dibentuk dengan hasil keputusan para pemberi kredit.

Urutan berpikir di atas dapat digambarkan dalam suatu kerangka sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti

Seperti yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa variabel-variabel yang diteliti adalah:

Tabel 1.1

Variabel-variabel yang diteliti

	Variabel yang diteliti
1.	Rasio-rasio Keuangan perusahaan: 1) Rasio cepat; 2) Rasio lancar; 3) Rasio leverage; 4) Rasio hutang terhadap modal; dan 5) Rasio hutang terhadap aktiva
2.	Indeks harga umum
3.	Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang dinyatakan dengan score berdasarkan perhitungan model matematis
4.	Keputusan pemberian kredit oleh pemberi kredit

Hubungan ke 4 variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi dan kinerja perusahaan biasanya disusun dengan menggunakan akuntansi biaya historis. Akuntansi historis menggunakan nilai perolehan (nilai beli) sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Dengan demikian informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan merupakan nilai atau harga yang telah terjadi di masa yang lampau. Hal ini mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai lagi dengan harga-harga mutakhir yang telah berubah.

Dalam kenyataannya harga-harga pada umumnya senantiasa berubah dan cenderung terjadi kenaikan harga yang terus menerus yang menggambarkan kondisi perekonomian menghadapi inflasi. Bila faktor inflasi ini diperhitungkan dalam laporan keuangan maka akuntansi biaya historis tidak memadai lagi karena akuntansi biaya historis tidak menghitung faktor inflasi, dan oleh karena itu diperlukanlah akuntansi

inflasi. Kenyataan lain menunjukkan pula bahwa adanya tingkat inflasi yang tinggi dalam perekonomian menimbulkan masalah dalam perusahaan, di antaranya terhambatnya operasi perusahaan atau bahkan menimbulkan dampak dihentikannya operasi perusahaan, karena perusahaannya merugi atau pailit. Bila informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah memperhitungkan faktor inflasi apakah informasi tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan ?. Kondisi keuangan perusahaan digambarkan antara lain oleh kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya , yang tercermin dalam indikator keuangan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan. Bila rasio-rasio ini menghasilkan rasio yang baik maka dapat diindikasikan perusahaan akan mampu membayar hutang-hutangnya dan sebaliknya bila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya maka ada kecenderungan kinerja perusahaan memburuk yang mungkin disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi.

Gordon (1998) dengan menggunakan model Altman (1968) menganalisis akuntansi inflasi terhadap keadaan keuangan perusahaan dengan alat analisis statistik koefisien diskriminasi, seperti yang digunakan oleh Altman (1968) dan ditujukan untuk memprediksi kecenderungan pailitnya suatu perusahaan. Alat analisis lain yang digunakan adalah statistik logistik untuk menelaah permasalahan yang sama.

Untuk meyakinkan apakah benar informasi keuangan perusahaan berdasarkan akuntansi inflasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, maka informasi tersebut diberikan kepada pihak pemberi pinjaman sebagai responden. Pihak-pihak tersebut meliputi misalnya Bank dan lembaga keuangan non Bank. Bila setelah menganalisis laporan tersebut para pemberi pinjaman memutuskan untuk tidak memberikan kredit, maka ini berarti terdapat indikasi menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, dan dengan kata lain

secara tidak langsung kinerja perusahaan menurun atau memburuk yang disebabkan tingkat inflasi yang tinggi.

1.5.2 Premis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan disertai dukungan dari hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan, serta untuk mendukung hipotesis yang diuji secara empirik, dibawah ini dikemukakan premis-premis berikut:

Premis 1.

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan informasi keuangan, sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, disusun berdasarkan akuntansi biaya historis. Akuntansi biaya historis menghasilkan informasi keuangan berdasarkan harga perolehan baik aktiva, hutang, modal serta seluruh hasil operasi perusahaan, dan mengasumsikan harga atau nilai tersebut stabil (Kieso et al.: 2001: 42; SAK: Kerangka Dasar Penyusunan & Penyajian Laporan Keuangan; 1996:23).

Premis 2.

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan harga perolehan merupakan nilai atau harga di masa yang lalu yang tidak relevan dengan nilai atau harga mutakhir. Artinya informasi yang dihasilkan berdasarkan akuntansi biaya historis dianggap memiliki kelemahan: 1) angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada saat tertentu tidak relevan secara ekonomis karena harga telah berubah 2) angka dalam laporan keuangan dibelanjakan pada waktu yang berbeda menyajikan daya beli uang yang berlainan pula. (Godfrey et al.: 2000: 147; Davidson et al.: 1978:4).

Premis 3.

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang bersifat tidak dapat dikendalikan secara menyeluruh, mengakibatkan melemahnya perekonomian secara umum yang ditunjukkan oleh menurunnya daya beli masyarakat (Samuelson: 1995: 574; Gunawan: 1991: xxxiii).

Premis 4.

Inflasi tidak dapat dipisahkan dari perekonomian suatu negara. Indonesia pernah mengalami guncangan hebat akibat inflasi misalnya 650% pada tahun 1966, kemudian tahun 1967 turun menjadi 120% . Pada pertengahan tahun 1997 adanya krisis moneter, kembali menghadapi perekonomian Indonesia pada inflasi yang tinggi. (Davidson et al.: 1976:193; Buletin Ringkas BPS: 1985:3).

Premis 5.

Akuntansi inflasi merupakan suatu metode untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang timbul dalam akuntansi biaya historis. Metode ini dikembangkan berdasarkan kenyataan, bahwa kondisi perekonomian sebuah negara pada dasarnya tidak pernah terbebas dari inflasi. (Davidson et al.: 1976: 194; Godfrey et al.: 2000: 137).

Premis 6.

Penggunaan akuntansi inflasi menghasilkan laporan keuangan yang telah memperhitungkan perubahan harga yang terjadi secara umum. Informasi yang dihasilkannya lebih relevan karena telah menggunakan harga mutakhir dan bukan harga-harga yang telah lampau. (Wolk et al.: 1997: 406; Godfrey et al.: 2000: 137).

Premis 7.

Salah satu cara menyusun laporan keuangan berdasarkan akuntansi inflasi adalah dengan mengkonversi laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan

akuntansi biaya historis dengan faktor inflasi, yaitu Indeks Harga Umum (GPLA) (Davidson et al.: 1976: 197; Godfrey et al.: 2000: 307).

Premis 8.

Keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan, bila didasarkan pada informasi akuntansi biaya historis dan informasi akuntansi inflasi, akan berlainan. Dengan demikian informasi berdasarkan akuntansi inflasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi (Financial Accounting Standards Board - Statement No. 33; Wolk et al.: 1997: 406).

Premis 9.

Salah satu kinerja perusahaan ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut di antaranya: 1) rasio cepat 2) rasio lancar 3) rasio solvabilitas 4) rasio antara Hutang dan modal 5) rasio antara Hutang dan total aset (Kieso et al.: 2001: 1415; Meigs et al.: 1999: 302).

Premis 10.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan model yang dimanfaatkan dalam memprediksi kepailitan suatu perusahaan (Altman, 1968; Beaver : 1966/68; Sumarno Zain, 1994; Ilya Avianti, 2000).

Premis 11.

Model matematis yang dihasilkan untuk memprediksi kepailitan perusahaan dapat menggunakan alat statistik Analisis Diskriminan (Altman: 1968) atau menggunakan Regresi logistik (Ohlson: 1980).

Premis 12.

Pihak-pihak pemberi pinjaman, misalnya Bank, investor di bursa saham, lembaga keuangan non Bank, para pemegang obligasi, para pemegang *Bank notes* dan lain-lain membuat keputusan untuk memberi atau tidak memberi pinjaman, didasarkan pada analisis laporan keuangan perusahaan (*fundamental analysis*) (Davidson et al.: 1976: 169; Kieso et al.: 2001: 24).

1.5.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan premis-premis yang merupakan kejadian hasil penelitian dan pemikiran para pakar akuntansi dan ilmu lainnya, serta berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapatlah diambil kesimpulan dan informasi terhadap masalah penelitian dalam bentuk hipotesis sebagai jawaban sementara. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

Hipotesis 1.

Dapat disusun model matematis untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan akuntansi biaya historis maupun akuntansi inflasi, baik pada kondisi tingkat inflasi yang tinggi maupun inflasi yang rendah (Didukung oleh premis 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7).

Hipotesis 2.

Terdapat perbedaan keakuratan model prediksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya berdasarkan akuntansi biaya historis dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi inflasi pada kondisi tingkat inflasi yang tinggi maupun tingkat inflasi rendah (Didukung oleh premis 9, 10, dan 11).

Hipotesis 3.

Terdapat perbedaan keputusan atas pemberian pinjaman yang diberikan oleh pihak pemberi pinjaman berdasarkan informasi akuntansi biaya historis dibandingkan dengan berdasarkan akuntansi inflasi pada kondisi inflasi yang tinggi maupun pada kondisi inflasi yang rendah (Didukung oleh premis 8, dan 11).